

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era masa kini, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui apa itu investasi, kebanyakan mereka hanya memahami investasi itu dengan menabung uang, emas, tanah dan lain-lain. Padahal investasi itu ada yang berupa lembar saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Tandelilin (2010) investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada masa ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Sogiyanto, 2010).

Sebenarnya ada dua macam dalam melaksanakan investasi. Ada yang sifatnya berwujud dan ada sifatnya tidak berwujud misalkan investasi yang berwujud yang kita ketahui seperti emas, uang, rumah, tanah, logam mulia. Sedangkan investasi yang sifatnya tidak berwujud tetapi memiliki nilai yang besar yaitu seperti obligasi, saham, reksadana, pasar uang dan masih banyak lagi.

Saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan (Sunariyah, 2006). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) harga saham dibentuk sebab adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi sebab adanya berbagai faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham seperti kinerja perusahaan atau industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial, kondisi politik, dan informasi-informasi yang berkembang, selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (2006) mengatakan jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain,

profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Ada satu hal yang harus selalu diingat dalam berinvestasi saham, bahwa keuntungan yang tinggi juga diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Di dalam investasi ada dua risiko, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi disebut sebagai risiko sistematis, sedangkan risiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi disebut risiko tidak sistematis (Husnan, 2009). Oleh sebab itu, jika investor ingin berinvestasi di sektor pasar modal khususnya pada saham maka investor harus memiliki pengetahuan yang cukup luas agar bisa meminimalisir risiko yang diterima. Tingkat pengembalian atau *return* atas investasi saham yaitu dividen dan *capital gain* lebih sulit diprediksi, sehingga investor harus melaksanakan analisis saham guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan (Subekti, 1999). Salah satunya dengan menganalisis terlebih dahulu mana saham yang akan di beli.

Laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang biasa disebut dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dalam arti relatif maupun absolut merupakan alat yang menjelaskan keterkaitan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran tertentu suatu tren dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Kuncoro dan

Suhardjono, 2002). Sebenarnya ada banyak rasio di dalam laporan keuangan, namun ada tiga rasio yang relatif sering digunakan oleh para pelaku pasar yaitu ROA, ROE, dan NPL.

ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio-rasio yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Berdasarkan penelitian Febrioni (2016) pengaruh ROA, ROE, NPL, DAN CR terhadap *return* saham, secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Berdasarkan penelitian Hutami (2012) pengaruh DPS, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur, *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

(NPL) *Non Performing Loan* berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengatur kredit yang bermasalah. Risiko kredit yang bermasalah tidak akan diterima oleh pihak bank karena merupakan salah satu risiko usaha bank, yang akibatnya mempengaruhi kepercayaan bank kepada pihak debitur (Hasibuan; dikutip dari Puspitasari, 2009).

Berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka membuat penulis tertarik untuk mengambil judul pada skripsi ini yaitu : **Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** (Studi kasus pada Bank Umum Go

Public di BEI tahun 2015-2019). Dengan tujuan untuk bisa mengetahui prospek kedepan tentang harga saham perbankan yang ada di BEI jika dilihat dari ROA, ROE, dan NPL perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan penjelasan di atas, maka dapat ditentukan masalah yang dianggap penting untuk disikapi lebih lanjut yaitu :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROE) terhadap harga saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROA) terhadap harga saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama terhadap harga

saham yang tercatat pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Mamfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan tentang analisis fundamental suatu perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadikan referensi bagi kalangan mahasiswa jika ingin membuat skripsi khususnya yang terkait dengan saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi praktisi pasar modal atau para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.